

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Oleh karena itu karyawan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia ialah sistem kesehatan dan keselamatan kerja.

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Occupational Health and Safety* (OHS) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Ini terlihat dari banyaknya jumlah kecelakaan kerja tahun 2014 dengan jumlah 96.400 kecelakaan. Dari 96.400 kecelakaan kerja yang terjadi, sebanyak 2.144 diantaranya tercatat meninggal dunia dan 42 lainnya cacat. Sampai September 2015 angka kecelakaan kerja masih tinggi yaitu pada kisaran 80.000 kasus kecelakaan kerja. Data *Internasional Labor Organization* (ILO) menghasilkan kesimpulan bahwa dalam rentan waktu rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja dan 70% di antaranya berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Detik Finance (Oktober 2015)

Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Kesehatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode

waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik.

Menurut Mangkunegara (2002:163) Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan Jackson (1999:222) menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan adalah menunjukkan kepada kondisi-kondisi fisik dan psikologis seseorang tenaga kerja yang diakibatkan lingkungan kerja yang telah disediakan oleh perusahaan

Kondisi kerja yang buruk berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja, mudah sakit, stres, sulit berkonsentrasi sehingga menyebabkan menurunnya produktif kerja. Kondisi kerja meliputi variabel fisik seperti distribusi jam kerja, suhu, penerangan, suara, dan ciri-ciri arsitektur tempat kerja lingkungan kerja yang kurang nyaman, misalnya : panas, berisik, sirkulasi udara kurang, kurang bersih, mengakibatkan pekerja mudah stress (Supardi, 2007).

PT. Kertas Trimitra Mandiri (PT.KTM) merupakan perusahaan yang memproduksi kertas samson kraft untuk industri. Dalam memproduksi kertas, PT. KTM menggunakan 3 buah mesin produksi yaitu : PM1, PM2, dan PM3. Secara umum proses pembuatan semua jenis produk tersebut sama, hanya yang membedakan adalah komposisi dan ukuran *size press*. Hasil produksinya nanti merupakan produk setengah jadi yang dipakai sebagai bahan baku untuk diproses menjadi aneka kemasan produk hilir, antara lain; kertas pembungkus makanan berlaminasi, aneka karton box, dan lain – lain. Sedangkan kertas tergolong bahan yang mudah terbakar, akan tetapi perlengkapan alat pemadam kebakaran (APAR) di sekitar pabrik masih sangat minim jumlahnya. Alat pemadam kebakaran yang disediakan oleh pabrik hanya berupa tabung kecil yang diletakan disetiap sudut area produksi maupun area lain. Dalam pelaksanaannya membutuhkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dan terstruktur, karena pada dasarnya semua tempat kerja selalu terdapat sumber bahaya yang dapat mengancam keselamatan maupun kesehatan tenaga kerja. Sumber bahaya di

tempat kerja dapat ditemukan mulai dari bahan baku, proses kerja, produk dan limbah (cair, padat dan gas) yang dihasilkan.

Kondisi Kesehatan dan keselamatan kerja yang terjadi Pada PT.Kertas Trimitra Mandiri sudah mendapatkan cukup perhatian, akan tetapi implementasinya belum terpenuhi sesuai ketentuan. Kondisi tersebut tentunya masih beresiko menimbulkan sumber bahaya bagi pekerjanya. Berdasarkan kondisi yang telah diamati menjelaskan bahwa penempatan bahan berbahaya yang berpotensi menimbulkan kerugian dan kecelakaan kurang mendapat perhatian, contohnya penempatan bahan bakar solar untuk *forklift* sangat berdekatan dengan *workshop* dimana terdapat area pengelasan yang menimbulkan percikan api.

Sementara itu di ruangan lainnya yaitu gudang *spare-part* barang-barang tidak tertata rapih sehingga dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi bagi pekerja. Serta yang terpenting yaitu kondisi rantai produksi yang ada di PT.Kertas Trimitra Mandiri, mesin-mesin disana masih terlihat tidak memiliki pengaman khusus (*cover mesin*) untuk mencegah resiko kecelakaan kerja. Mesin tersebut beroperasi sangat cepat sehingga beresiko menimbulkan kecelakaan yang dapat merugikan perusahaan maupun pekerja. Selain itu, keberadaan *yellow line* di sekitar area produksi juga belum direalisasikan. Sedangkan *yellow line* merupakan instrument penting yang memisahkan jalur transportasi aman para pekerja dengan area berbahaya disekitar mesin.

Adapun kecelakaan kerja yang pernah terjadi akibat kurang diperhatikannya sistem kesehatan dan keselamatan kerja, seperti pekerja terkena imbasan baut yang terlepas dari mesin. Jarak mesin dengan jarak aman manusia yang terlalu dekat juga mesin yang tidak memiliki pengaman khusus (*cover mesin*) mengakibatkan kecelakaan kerja terjadi dan berdampak buruk bagi tenaga kerja maupun perusahaan. Di area tersebut juga tidak terdapat *display* yang dapat memberikan informasi-informasi untuk memudahkan pekerja. Permasalahan lainnya terdapat pada kebiasaan pekerja yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dikarenakan alasan kenyamanan, seperti tidak mau menggunakan alat pelindung diri (APD), contohnya : Sarung tangan, kacamata pelindung, helm, sepatu pelindung dan jaket anti panas. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu faktor yang

dapat menimbulkan kecelakaan yang ditimbulkan oleh pekerja itu sendiri dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karna kecelakaan kerja tersebut dapat menghilangkan hari kerja seseorang.

Pada **Tabel 1.1** dapat dilihat data jumlah kecelakaan di area produksi PT. Kertas Trimitra Mandiri pada tahun 2015.

Tabel 1.1 Jumlah Kecelakaan PT. KTM Tahun 2015

No	Bulan	Jumlah Kecelakaan
1.	Januari	5
2.	Februari	5
3.	Maret	4
4.	April	4
5.	Mei	4
6.	Juni	2
7.	Juli	6
8.	Agustus	3
9.	September	3
10.	Oktober	4
11.	November	3
12.	Desember	5

Sumber bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja merupakan masalah yang sangat penting dan perlu ditanggulangi secara baik. Karena setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam bekerja, kesehatan dan keselamatan kerja merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan juga dipahami karena seseorang yang mengalami sakit atau kecelakaan dalam bekerja akan berdampak pada diri, keluarga dan lingkungannya. Salah satu komponen yang dapat meminimalisir kecelakaan dalam bekerja adalah kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut maka penulis mengambil topik Tugas Akhir mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dengan judul : “ANALISIS POTENSI BAHAYA KESEHATAN DAN

KESELAMATAN KERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN DENGAN METODE *HAZOP* (Studi Kasus : Area Produksi PT. Kertas Trimitra Mandiri)''.

1.2. Perumusan Masalah

PT. Kertas Trimitra Mandiri merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kertas samson kraft untuk industri. PT. Kertas Trimitra Mandiri saat ini melakukan aktivitas produksi berupa kertas yang tergolong bahan mudah terbakar, sehingga berpotensi menimbulkan resiko kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan maupun tenaga kerja.

Namun saat ini diketahui bahwa penerapan sistem kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Trimitra Kertas Mandiri masih kurangnya bentuk implementasi oleh tenaga kerja. Sehingga kerap terjadinya kecelakaan kerja di area produksi yang ditimbulkan oleh kelalaian pekerja maupun kondisi yang kurang diperhatikan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui permasalahan yang akan diselesaikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar dampak jam kerja hilang akibat kecelakaan kerja yang terjadi di area produksi PT. KTM?
2. Bagaimana tingkat klasifikasi sumber bahaya yang ada di area produksi PT. KTM?
3. Rekomendasi apa yang sesuai dengan sumber bahaya paling dominan di area produksi PT. KTM?

1.3 Tujuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka dapat diketahui bahwa tujuan dari pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar dampak jam kerja hilang akibat kecelakaan kerja yang terjadi di area produksi PT. KTM
2. Mengetahui tingkat klasifikasi sumber bahaya yang ada di area produksi PT. KTM.
3. Mengetahui rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan terhadap sumber bahaya paling dominan di area produksi PT. KTM.

1.4 Manfaat Pemecahan Masalah

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah mengurangi tingkat kerugian yang dialami perusahaan yang diakibatkan oleh adanya kecelakaan kerja. Selain itu, diharapkan juga tercapainya manfaat bagi tenaga kerja dalam bentuk perlindungan bagi karyawan terhadap potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang ada.

1.5 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang timbul dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan adanya batasan masalah ini diharapkan penelitian akan mendapatkan tujuan penelitian yang diinginkan. Batasan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Data Kecelakaan Kerja yang dipakai hanya periode tahun 2015.

1.6 Asumsi

Didalam melakukan penelitian ini, terdapat sejumlah kondisi yang berbeda dari satu waktu dengan waktu lainnya. Maka dari itu dibuatlah asumsi kondisi dalam melakukan penelitian ini. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pengambilan data, proses produksi berjalan normal.
2. Pada saat penelitian kebijakan manajemen tidak mengalami perubahan yang signifikan.
3. Penelitian hanya membahas kegiatan teknis proses produksi yang berhubungan dengan sistem kesehatan dan keselamatan kerja. Data-data yang diperlukan diluar kegiatan teknik produksi, diperoleh berdasarkan *interview* dari operator dan staff yang berpengalaman di area produksi.
4. Kemampuan dan keterampilan tenaga kerja tidak menjadi fokus
5. dalam penelitian dan dianggap sama.

1.7 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap PT. Kertas Trimitra Mandiri yang beralamat di Jalan Raya Sapan Km 01, Kecamatan Tegal Luar, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi gambaran secara umum tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah, Pembatasan Asumsi dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan Teori berisi penjelasan tentang teori yang menjadi pedoman dari penelitian ini dan berkaitan dengan permasalahan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Landasan teori ini bertujuan untuk menguatkan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada diperusahaan.

BAB III : USULAN PEMECAHAN MASALAH

Berisikan penjelasan mengenai model pemecahan masalah dan langkah-langkah pemecahan masalah.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Menjelaskan data umum perusahaan ,data kecelakaan kerja dan pengolahan data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa dan pembahasan yang diperoleh dari hasil pengamatan, pengolahan data dari hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan kepada perusahaan.